

Pengaruh *Return On Assets* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2013

¹Lukman Hanif Agusnadi, ²Helliana, ³Edi Sukarmanto

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹lukman.hanif43@gmail.com, ³Edi06sukarmanto@gmail.com

Abstrak: Peningkatan nilai penanaman modal tahun 2013 di Indonesia menunjukkan tren investasi yang semakin besar dibanding tahun-tahun sebelumnya. Pendapatan yang dapat investor terima dalam berinvestasi saham yaitu berupa dividen (*dividend yield*) atau pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Return on assets* (ROA), *Debt equity ratio* (DER) baik secara parsial maupun secara bersamaan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan LQ45 per Agustus 2013 di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, serta informasi emiten LQ45 di BEI yang mendukung penelitian ini. Berdasarkan hasil uji parsial dengan uji t menunjukkan *Return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Dividend payout ratio* (DPR). Sedangkan, *Debt equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio*. Secara bersama-sama *Return on assets* dan *Debt equity ratio* berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* pada perusahaan LQ45 per Agustus 2013 di BEI. pengaruh ROA dan DER secara bersamaan terhadap DPR sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Karenanya penulis menyarankan agar investor mempertimbangkan nilai ROA emiten sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham.

Kata Kunci : *Return on assets* (ROA), *Debt equity ratio* (DER), *Dividend payout ratio* (DPR)

A. Pendahuluan

Menjelang berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Desember mendatang, para investor berlomba – lomba menanamkan dananya di sektor pasar modal Indonesia. Sumber daya alam yang melimpah, populasi penduduk yang cukup besar dan momentum pertumbuhan ekonomi yang terjaga menjadi daya tarik bagi pemodal baik pemodal asing maupun lokal. Peningkatan tren investasi di Indonesia berdasarkan situs CNN Indonesia terlihat dari total realisasi penanaman modal di Indonesia per triwulan I - triwulan III 2014 yang mencapai angka Rp 342,7 triliun dengan pertumbuhan sebesar 16,8%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan total realisasi penanaman modal di Indonesia per triwulan I- triwulan III 2013 sebesar Rp 293 triliun.

Pendanaan ekuitas, disebut juga ekuitas atau modal saham, menawarkan pengamanan atau penjagaan untuk semua bentuk pendanaan yang lebih utama darinya. Hal ini berarti investor ekuitas berhak atas distribusi aset perusahaan hanya setelah klaim dari pengklaim yang lebih utama dipenuhi, termasuk bunga dan dividen preferen. Investor ekuitas menjadi pihak pertama yang menyerap kerugian jika perusahaan terlikuidasi, meskipun kerugian mereka terbatas pada jumlah yang diinvestasikan. Akan tetapi pada saat perusahaan sejahtera, saham investor ekuitas mendapat keuntungan tanpa batas. Dengan demikian, investor ekuitas dipengaruhi oleh seluruh aspek kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, kebutuhan analisis mereka paling banyak dan komprehensif (K.R. Subramanyam, John J. Wild, 2014:10).

Menurut Kasmir (2012:4) bahwa dengan menggunakan alat analisis laporan

keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Selain itu menurut Wicaksana (2012:3) rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan berbagai variabel rasio keuangan.

Rasio keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets*, *Debt equity ratio*, dan *Dividend payout ratio*. *Return on assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang memberikan gambaran seberapa efisien manajemen menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. *Debt equity ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal perusahaan sendiri yang dijadikan jaminan utang kepada kreditor (Kasmir, 2012:157). *Dividend payout ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend kepada pemegang saham atas laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak. Menurut Mardiyanto (2009:4) *Dividend payout ratio* erat kaitannya dengan kebijakan *dividend* suatu perusahaan. Selain itu, kebijakan *dividend* pun ternyata merupakan kebijakan yang sulit dan dilematis (Nurraiman 2014:2). Hal ini disebabkan kebijakan tersebut harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan manajemen dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan para pemegang saham dan pembiayaan yang cukup.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda untuk ketiga variabel yang penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suprpto (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend payout ratio* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011 menyimpulkan *Debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang Lisa Marlina dan Clara Danica lakukan di tahun 2009. Lisa dan Clara yang melakukan penelitian tentang Pengaruh *Debt equity ratio* dan 2 variabel lainnya terhadap *Dividend payout ratio* (DPR) menyimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2004-2007 *Debt equity ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ellyas Khairudin (2011) yang meneliti tentang Pengaruh *Debt equity ratio* dan empat variabel lainnya terhadap DPR. Ellyas Khairudin menyimpulkan bahwa *Debt equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout ratio* (DPR).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Return on assets* (ROA) terhadap *Dividend payout ratio* memberikan hasil lebih seragam. Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni, Paulina Van Rate melakukan penelitian terhadap subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang tertuang di Jurnal EMBA 2014. Mereka menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *Dividend payout ratio*. Kesimpulan yang sama dikemukakan oleh Agus Suprpto (2013) atas penelitiannya, juga Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno yang penelitiannya terangkum pada *Diponegoro Journal of Management* 2012.

Berdasar pada uraian diatas, adanya perbedaan antara beberapa hasil penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013".

B. Landasan Teori

Agency Theory

Teori ini menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan adalah sebagai agen atau kepanjangan tangan dari pemegang saham. Padahal jika dipandang dari perspektif manajemen, bahwa ada banyak kepentingan yang harus manajemen pertimbangkan dalam menjalankan perusahaan selain kepentingan pemegang saham. Seperti yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2010) (dalam Nurraiman, 2014:20), terdapat tujuan lain dari manajer perusahaan seperti misalnya manajer berencana untuk memperbesar skala perusahaan dengan cara ekspansi. Motif utamanya adalah untuk meningkatkan keamanan manajer dari ancaman takeover perusahaan lain. Kepentingan lainnya seperti meningkatkan status, power, gaji dan melindungi karyawan yang ada dibawahnya menjadi alasan lain manajer tidak bertindak melindungi dan memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Konflik kepentingan tersebut yang dikenal dengan *agency problem*.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2012:201) *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.. Rumus *Return on assets* (ROA):

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Debt Equity Ratio (DER)

Debt equity ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menopang seluruh kewajiban perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah dari modal perusahaan sendiri yang dijadikan jaminan utang kepada kreditor. Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak *earnings* yang tersedia untuk investasi. Oleh karenanya, perusahaan tersebut akan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap *debt*. semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya (Robert Ang, 1997) (dalam Wicaksana, 2012:18). Rumus *Debt equity ratio* (DER):

$$\text{Debt equity ratio} = \frac{\text{Debt (Total utang)}}{\text{Equity (Ekuitas)}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut Van Horne (2001), Rasio pembayaran dividend (*Dividend payout ratio*) berguna untuk menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001:266) persentase dari pendapatan yang akan di bayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend payout ratio*. Charles Gibson (2009:340) dalam buku *Financial Reporting and Analysis* mengungkapkan bahwa *Dividend payout ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Dengan demikian, semakin tinggi *Dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan berarti makin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan, yang berarti dapat menghambat pertumbuhan perusahaan. Dampaknya perusahaan akan menggunakan berbagai alternatif lain dalam menghimpun modal untuk periode berikutnya ketimbang menggunakan modal yang berasal dari laba ditahan yang dinilai lebih kecil risikonya.

Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan sementara yang masih akan dibuktikan lagi kebenarannya. Berdasarkan landasan teori, penulis menyimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh variabel bebas (ROA & DER) terhadap *Dividend payout ratio*. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H1 : ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap DPR.

H2 : *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend payout ratio*.

H3 : *Debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend payout ratio*.

C. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 per Agustus 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dengan rentang waktu 3 tahun (2011 - 2013) diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup agar dapat mewakili kondisi populasinya. Adapun kriteria-kriteria yang penulis gunakan dalam menarik sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 per Agustus 2013 berdasarkan rilis Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan, yaitu tahun 2011 sampai 2013. Sehingga perusahaan LQ45 yang dirilis oleh BEI tidak per Agustus 2013 akan dikeluarkan dari sampel.
2. Perusahaan LQ45 per Agustus 2013 yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2011-2013 serta mempunyai laporan keuangan lengkap dan telah diaudit.
3. Perusahaan LQ45 per Agustus 2013 yang selalu membagikan *dividend* pada periode 2011-2013.

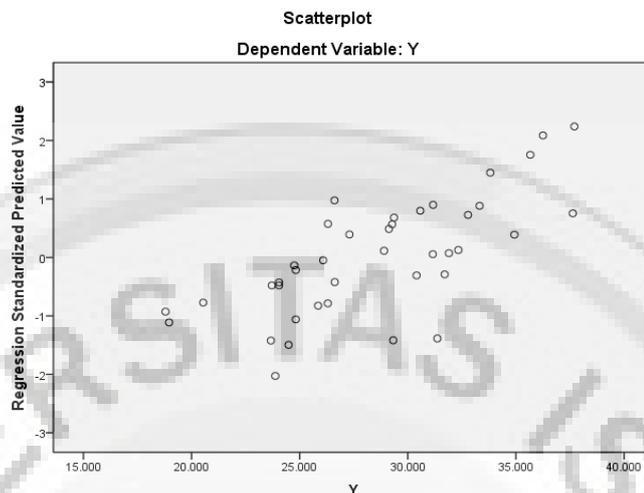
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji sampel penelitian yang digunakan memiliki distribusi data yang normal, maka digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasilnya nilai K-S untuk variabel keseluruhan lebih besar dari pada 0.05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitiandengan menggunakan uji multikolinearitas. Dari uji multikolinearitas, menjelaskan jika tidak terjadi multiokolinearitas pada data yang digunakan karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada tiap variabel berada dibawah 10, sedangkan nilai tolerance tiap variabel lebih dari 0 yaitu 0,680. Dalam mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan, terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan

lain, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan melihat persebaran data yang terlihat pada gambar grafik *scatterplot*.

Gambar 1



Berdasarkan grafik *scatterplot* yang diperoleh, terlihat jika persebaran data tidak berpola dengan jelas, serta titik – titik persebaran data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut dapat disimpulkan jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji asumsi klasik yang terakhir yang dilakukan adalah uji autokorelasi. Peneliti menggunakan uji Durbin- Watson (D-W). Dengan jumlah variabel ada 3 variabel (k=3) dan n=32, diperoleh DW_{tabel} sebesar 1,6505. Karena nilai DW_{hitung} yaitu 2,046 lebih besar dari DW_{tabel} maka disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat problem autokorelasi.

Hasil Estimasi Model Regresi

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | .288 | .070 | | 4.093 | .000 | | | |
| ROA | 1.556 | .371 | .659 | 4.192 | .000 | .712 | .614 | .544 |
| DER | -.007 | .012 | -.093 | -.591 | .559 | -.466 | -.109 | -.077 |

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari tabel di atas, persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah:

$$Y = 0,288 + 1,556 X_1 - 0,007 X_2$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,288 berarti apabila variabel independen (*Return on assets* dan *Debt equity ratio*) tidak berubah atau pada kondisi konstan (bernilai 0), maka *Dividend payout ratio*

akan bernilai sebesar 0,288 satuan. Koefisien regresi *Return on assets* (ROA) (X1) bertanda positif sebesar 1,556. Ini berarti perubahan ROA berbanding lurus dengan DPR (Y). Apabila ROA (X1) mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan DER tidak mengalami perubahan maka DPR (Y) akan meningkat sebesar 1,556 satuan. Koefisien regresi DER (X2) bertanda negatif sebesar 0,007. Ini berarti perubahan DER berbanding terbalik dengan DPR (Y). Apabila DER (X2) mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan (konstan), maka akan menyebabkan penurunan *Dividend payout ratio* (Y) sebesar 0,007 satuan.

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi *Pearson Product Moment* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hubungan dua atau lebih variabel. Berikut disajikan hasil analisis korelasi secara simultan antara ROA dan DER dengan DPR

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .716 ^a | .513 | .479 | .154533 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) ganda adalah sebesar 0,716. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka koefisien korelasi sebesar 0,716 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel bebas secara simultan dengan variabel *Dividen payout ratio*.

Pengujian Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebasnya. Berikut adalah tabel hasil pengujian:

Tabel 3. Hasil Uji-F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .728 | 2 | .364 | 15.247 | .000 ^a |
| | Residual | .693 | 29 | .024 | | |
| | Total | 1.421 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Pengaruh ROA dan DER Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia per Agustus 2013

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 15,247 yang berarti lebih besar dari nilai F-tabel 3,936, dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap DPR perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia per Agustus 2013 pada taraf keyakinan 5%.

Tabel 4. Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,716 ^a | ,513 | ,479 | ,154505 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

Tabel diatas menunjukkan besarnya pengaruh ROA dan DER terhadap DPR sebesar 51,3%, sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini seperti rasio keuangan lainnya, kondisi ekonomi dan lain-lain. Besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dihitung dengan cara mengalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation* sebagai berikut :

1. *Return on Asset* = $0,659 \times 0,712 = 46,9\%$
2. *Debt equity ratio* = $-0,094 \times (-0,463) = 4,3\%$

Pengujian Secara Parsial

Tabel 5. Hasil Uji-t ($\alpha = 0,05$)

| Variabel Independen | t-statistik | t-tabel | Kesimpulan |
|-------------------------------------|-------------|---------|------------|
| <i>Return on Asset</i> (X_1), | 4,192 | 1,671 | Signifikan |
| <i>Debt Equity Ratio</i> (X_2), | -0,591 | -1,671 | Tidak Sig. |

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia per Agustus 2013

Nilai t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 4,192 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,671. Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} maka pada tingkat keyakinan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Positifnya hubungan antara *Return on asset* (ROA) dengan *Dividend payout ratio* menunjukkan bahwa apabila *Return on asset* meningkat maka *Dividend payout ratio* juga meningkat. Hasil ini juga mendukung penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rurniawan Ano, dkk (2014), Agus Suprpto (2013) dan Fira Puspita (2009) yang menyatakan bahwa *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen payout ratio*.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia per Agustus 2013

Nilai t_{hitung} untuk DER sebesar -0,591 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,671. Maka pada tingkat keyakinan 5% dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini terjadi akibat hutang yang emiten-emiten pinjam, digunakan tepat sebagai modal operasi perusahaan demi menciptakan laba. Akibat penggunaan hutang yang tepat guna ini, dapat dilihat dampaknya pada kenaikan total *Earning after interest and tax* emiten yang diteliti dalam 3 tahun terakhir. Merupakan kondisi yang baik ketika penggunaan utang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada beban pinjaman dan cicilan utang yang harus perusahaan bayar, sehingga berdampak positif juga pada *Earning after interest and tax* emiten. Dengan meningkatnya *Earning after interest and tax* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan rasio dividend atas laba bersih perusahaan.

E. Kesimpulan

1. *Return on asset* (ROA) dan *Debt equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividen payout ratio* (DPR). Besarnya pengaruh ROA dan DER terhadap DPR adalah sebesar 51,3%.
2. ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap DPR. Kenaikan ROA (ROA) terhadap DPR bersifat searah. Hal ini berarti kenaikan ROA akan meningkatkan rasio pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham.
3. DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPR, artinya bahwa setiap perubahan yang terjadi pada DER tidak mempengaruhi DPR secara signifikan.

F. Saran

Return on assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend payout ratio*. Hasil penelitian ini diharapkan berdampak kepada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menciptakan laba dengan mengoptimalkan penggunaan aset-asetnya. Kemudian juga bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham khususnya terhadap perusahaan-perusahaan LQ45, sebaiknya turut mempertimbangkan nilai *Return on asset* emiten yang menjadi target investasinya.

Penelitian ini menggunakan sampel yang tergolong hanya pada sektor perusahaan LQ45 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada seluruh emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. and Joel F. H. 2001. *Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, Charles. 2009. *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. Ohio, USA : Cengage Learning.
- Kashmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal, dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhayati, Nunung. *Statistik Ekonomi*. Bandung: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
- Nurraiman, Rialdi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Puspita, Fira. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007*. Semarang: Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksana, I Gede A. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Denpasar: Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Udayana.